IMPLEMENTASI KARTU SHOLAT DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHOLAT SISWA SMA NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI

Gesa Salsabila[1], Charles [2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]gesasalsabila671@gmail.com, [2]charles@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat merupakan salah satu indikator keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah. Namun, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program kartu sholat, menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan ibadah sholat peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu sholat telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Program ini berfungsi sebagai media pembiasaan sekaligus instrumen monitoring yang mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat Zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong tumbuhnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kesadaran beribadah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Keberhasilan implementasi program didukung oleh komitmen kepala sekolah, kerja sama antarguru, ketersediaan sarana ibadah, kebijakan sekolah, serta dukungan keluarga. Adapun faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, kurangnya kejujuran dalam penggunaan kartu sholat, keterbatasan pengawasan guru, kehilangan kartu sholat, dan pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, program kartu sholat terbukti menjadi salah satu strategi pembinaan karakter religius yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat peserta didik di sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi Program, Kartu Sholat, Kedisiplinan Ibadah, Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, melainkan juga dari kemampuan peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.(Mujahidah 2025). Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai keislaman yang paling mendasar adalah pelaksanaan ibadah sholat. Sholat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Selain sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., sholat juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter, pengendalian diri, serta pencegah perbuatan keji dan mungkar sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Ankabut ayat 45. Oleh sebab itu, pembiasaan sholat sejak usia sekolah menjadi salah satu tanggung jawab penting lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi harus didukung oleh berbagai program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif karena mampu membentuk perilaku melalui pengulangan aktivitas positif secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari karakter individu.(H 2024) Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan ibadah sholat berjamaah di sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang tidak hanya menanamkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab peserta didik terhadap kewajiban agamanya. Perkembangan teknologi informasi dan perubahan gaya hidup remaja pada era digital turut memengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai mengalami penurunan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya sholat berjamaah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya motivasi intrinsik, lemahnya pengawasan, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pembiasaan ibadah secara sistematis di lingkungan sekolah maupun keluarga.(Lubis 2024) Apabila kondisi ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka dikhawatirkan akan berdampak terhadap melemahnya karakter religius generasi muda. Berbagai sekolah telah mengembangkan inovasi program pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan sholat berjamaah yang disertai sistem monitoring. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggunaan **kartu sholat** sebagai media pengawasan sekaligus pembiasaan ibadah peserta didik. Kartu sholat merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat keterlaksanaan ibadah peserta didik secara berkala sehingga guru dapat memantau tingkat kedisiplinan, konsistensi, serta tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan sholat. Selain berfungsi sebagai alat administrasi, kartu sholat juga menjadi media pembinaan karakter karena mendorong peserta didik untuk membangun kebiasaan beribadah secara berkelanjutan.(Fajri 2025)

Dalam perspektif manajemen pendidikan, implementasi suatu program tidak hanya bergantung pada tersusunnya kebijakan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Implementasi yang baik

akan menghasilkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan kartu sholat perlu dianalisis secara komprehensif agar dapat diketahui sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya.(Muhammad Faiz dkk 2024) SMA Negeri 1 Lembah Gumanti merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program kartu sholat sebagai bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan sholat Zuhur berjamaah yang dipantau menggunakan kartu sholat sebagai instrumen monitoring. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang belum melaksanakan sholat berjamaah secara disiplin. Sebagian peserta didik memilih berada di kantin atau mengobrol ketika waktu sholat telah tiba, bahkan terdapat peserta didik yang mengambil kartu sholat tanpa mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran beribadah peserta didik belum sepenuhnya terbentuk sehingga diperlukan strategi pembinaan yang mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah secara berkelanjutan.

Implementasi kartu sholat menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media pembiasaan yang mengintegrasikan aspek pengawasan, pembinaan, dan evaluasi. Melalui proses monitoring yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan mampu membangun kesadaran internal untuk melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur dari tingkat kehadiran peserta didik dalam sholat berjamaah, tetapi juga dari tumbuhnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pelaksanaan program pembiasaan sholat tanpa mengkaji secara mendalam efektivitas penggunaan instrumen monitoring berupa kartu sholat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menganalisis implementasi kartu sholat sebagai media pembiasaan sekaligus pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pembinaan karakter religius.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, menganalisis dampaknya terhadap kedisiplinan ibadah sholat peserta didik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembinaan karakter religius di sekolah, khususnya melalui program pembiasaan ibadah yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program kartu sholat dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat peserta didik di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, serta tindakan informan sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara komprehensif.(Lexy 2021, hal.6) Penelitian dilaksanakan di **SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat**. Pemilihan lokasi penelitian

didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program kartu sholat sebagai salah satu strategi pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat Zuhur berjamaah. Program ini menjadi fokus penelitian karena memadukan fungsi pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan ibadah peserta didik.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dipilih pihak-pihak yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan program kartu sholat.(Sugiyono 2019, hal.133-134)Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik yang mengikuti program kartu sholat. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi terhadap kegiatan sholat Zuhur berjamaah, wawancara dengan para informan, serta pengamatan selama penelitian berlangsung. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen sekolah, seperti kartu sholat peserta didik, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, dokumentasi kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan implementasi program kartu sholat.(Farida Nugrahani 2020, hal.110)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program kartu sholat, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti sholat berjamaah, serta bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam mengenai implementasi program. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, kartu sholat, daftar kehadiran, jadwal kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.(Sugiyono 2019, hal.161) Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Penggunaan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.(Lexy 2021, hal.324)

Analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh **Miles, Huberman, dan Saldana**, yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data (data reduction), penyajian data (data display),** dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification)**.(Matthew B. Miles, A. Michael Huberman 2020, hal.35)Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi kartu sholat dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah sholat peserta didik di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Kartu Sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat Zuhur berjamaah, tetapi juga membangun kesadaran beribadah melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa program kartu sholat merupakan salah satu kebijakan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Sebelum program diterapkan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan melalui rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam rapat tersebut ditentukan mekanisme pelaksanaan, pembagian tugas guru, jadwal pelaksanaan sholat berjamaah, serta sistem pengawasan terhadap peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, setiap peserta didik diwajibkan mengikuti sholat Zuhur berjamaah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah melaksanakan sholat berjamaah, peserta didik menyerahkan kartu sholat kepada guru yang bertugas untuk memperoleh tanda tangan atau paraf sebagai bukti kehadiran. Kartu tersebut kemudian dikumpulkan secara berkala dan dijadikan bahan evaluasi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan tertib sesuai prosedur yang telah ditetapkan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pembimbing sekaligus pengawas selama pelaksanaan program berlangsung. Guru tidak hanya memverifikasi kehadiran peserta didik melalui kartu sholat, tetapi juga memberikan motivasi, pengarahan, dan pembinaan mengenai pentingnya menjaga sholat berjamaah sebagai kewajiban seorang muslim. Selain guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah juga melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pemeriksaan kartu sholat serta pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Informasi yang diperoleh dari kartu sholat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik, mengidentifikasi peserta didik yang masih sering tidak mengikuti sholat berjamaah, serta menentukan bentuk pembinaan lanjutan yang perlu diberikan oleh pihak sekolah.

Dampak Implementasi Kartu Sholat terhadap Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu sholat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti sholat Zuhur berjamaah secara rutin dibandingkan sebelum program diterapkan. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari secara perlahan membentuk kesadaran peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan sholat tepat waktu. Selain itu, keberadaan kartu sholat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah karena setiap kegiatan sholat tercatat dan dievaluasi secara berkala.

Dari sisi peserta didik, sebagian besar menyatakan bahwa program kartu sholat membantu mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Awalnya mereka mengikuti kegiatan sholat karena adanya kewajiban sekolah, namun setelah program berjalan secara konsisten, muncul

kesadaran untuk melaksanakan sholat sebagai kebutuhan spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu mengubah perilaku peserta didik dari motivasi eksternal menuju motivasi internal. Selain meningkatkan kedisiplinan ibadah, implementasi kartu sholat juga berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab, menghargai waktu, mematuhi aturan sekolah, serta memiliki kesadaran untuk menjaga kedisiplinan dalam aktivitas keagamaan. Dengan demikian, program kartu sholat tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi kehadiran, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program kartu sholat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah komitmen kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan program melalui penyusunan kebijakan dan pengawasan yang berkelanjutan. Faktor kedua adalah kerja sama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan seluruh tenaga pendidik sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara konsisten. Faktor ketiga adalah tersedianya sarana ibadah yang memadai, seperti musala dan perlengkapan sholat, sehingga peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membiasakan peserta didik melaksanakan sholat baik di sekolah maupun di rumah. Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program. Masih terdapat sebagian peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah hanya karena kewajiban sekolah sehingga kesadaran beribadah belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, ditemukan beberapa kasus peserta didik yang lupa membawa kartu sholat, kehilangan kartu, atau meminta temannya mewakili pengumpulan kartu. Keterbatasan jumlah guru yang melakukan pengawasan juga menyebabkan proses monitoring belum dapat dilakukan secara optimal, terutama ketika jumlah peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah cukup banyak. Meskipun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kartu sholat telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik. Program ini tidak hanya menjadi instrumen pengawasan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembiasaan yang mampu menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Implementasi Program Kartu Sholat sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pembinaan karakter tidak hanya ditentukan oleh adanya kebijakan sekolah, tetapi juga oleh manajemen pelaksanaan yang terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. Perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program, sedangkan pengawasan dan evaluasi berfungsi memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan program kartu sholat merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang dikembangkan melalui metode pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang efektif karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan dan pada akhirnya menjadi bagian dari karakter seseorang. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembiasaan ibadah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik sehingga pelaksanaan sholat tidak lagi dipandang sebagai kewajiban yang dipaksakan, melainkan sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.(H 2024)

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kartu sholat tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam sholat berjamaah, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan yang mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah. Melalui pencatatan yang dilakukan secara rutin, peserta didik terdorong untuk mengikuti sholat berjamaah secara konsisten karena setiap pelaksanaan ibadah memperoleh pengawasan dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kartu sholat memiliki fungsi edukatif, yaitu membantu peserta didik membangun disiplin melalui mekanisme kontrol yang bersifat preventif sekaligus pembinaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter terbentuk melalui proses mengetahui nilai (*moral knowing*), merasakan nilai (*moral feeling*), dan membiasakan tindakan yang baik (*moral action*). Ketiga aspek tersebut tampak dalam implementasi kartu sholat. Guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya sholat berjamaah, peserta didik dibimbing untuk menyadari nilai ibadah, kemudian secara terus-menerus dibiasakan melaksanakan sholat hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.(Lickona 2019, hal.82) Dengan demikian, program kartu sholat tidak hanya mengembangkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian **Bella Ananda Lubis dkk. (2024)** yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius peserta didik melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan program pembiasaan ibadah dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam proses pembinaan.(Lubis 2024) Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan kartu sholat sebagai instrumen monitoring memberikan penguatan terhadap proses pembiasaan karena peserta didik memperoleh kontrol yang lebih terstruktur. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Achadah dan Bisri** yang menjelaskan bahwa metode pembiasaan sholat berjamaah menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap kewajiban agama serta membentuk budaya religius di lingkungan sekolah.(H 2024) Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan kartu sholat memberikan nilai tambah berupa sistem evaluasi yang memudahkan guru memonitor perkembangan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, implementasi program kartu sholat menunjukkan penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut berjalan secara terpadu sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara efektif. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembinaan, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama yang menjalankan program. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa implementasi kartu sholat bukan sekadar program administratif, melainkan merupakan inovasi pembelajaran karakter religius yang mengintegrasikan proses pembiasaan, pengawasan, evaluasi, dan pembinaan secara berkelanjutan. Program ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk membangun kedisiplinan ibadah melalui proses yang sistematis sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dampak Program Kartu Sholat terhadap Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kartu sholat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya konsistensi peserta didik dalam mengikuti sholat Zuhur berjamaah, tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban beribadah, serta terbentuknya kebiasaan melaksanakan sholat tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik mulai mengikuti kegiatan sholat berjamaah secara rutin tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan melalui program kartu sholat telah memberikan perubahan perilaku yang positif terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga sebagai kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban agama secara konsisten. Oleh karena itu, pembiasaan sholat berjamaah melalui program kartu sholat menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek spiritual dengan pembentukan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.(Marzuki 2021, hal.45) Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pelaksanaan program masih terdapat peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah karena adanya kewajiban dari sekolah. Namun, setelah program berlangsung secara berkelanjutan, muncul perubahan perilaku yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan sholat tanpa harus diawasi secara ketat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu mengubah motivasi eksternal menjadi motivasi internal. Dengan kata lain, peserta didik tidak lagi melaksanakan sholat semata-mata karena adanya kartu sholat atau pengawasan guru, tetapi karena telah memahami pentingnya ibadah sebagai tanggung jawab pribadi kepada Allah Swt.(Tafsir 2018, hal.198)

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembiasaan (*habituation theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu akan berkembang menjadi kebiasaan yang menetap. Dalam dunia pendidikan, pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk karakter karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi di dalam kelas. Oleh sebab itu, keberhasilan program kartu sholat tidak hanya diukur dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah, tetapi juga dari terbentuknya kesadaran beribadah sebagai bagian dari karakter religius peserta didik.(Andayani 2021, hal.115) Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bella Ananda Lubis dkk. yang menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap waktu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan pembiasaan ibadah secara konsisten mampu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah secara kolektif maupun mandiri.(Lubis 2024) Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan kartu sholat sebagai media monitoring memberikan kontrol yang lebih sistematis terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik. Selain meningkatkan kedisiplinan, implementasi program kartu sholat juga berdampak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Peserta didik belajar untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan ibadahnya melalui kartu sholat yang harus diisi dan diverifikasi oleh guru. Proses tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab terhadap setiap aktivitas yang dilakukan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari tujuan

Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Alim 2020, hal.170) Di samping itu, pelaksanaan sholat berjamaah memberikan dampak terhadap terbentuknya budaya sekolah yang religius. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai spiritual. Peserta didik tidak hanya belajar mengenai tata cara ibadah, tetapi juga belajar mengenai kebersamaan, kepemimpinan, kedisiplinan waktu, dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku. Lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan program pembiasaan karena peserta didik memperoleh keteladanan langsung dari guru dan warga sekolah lainnya.(Muhaimin 2021, hal.89) Walaupun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku peserta didik tidak terjadi secara instan. Sebagian peserta didik masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan karena kesadaran beribadah setiap individu berbeda-beda. Oleh sebab itu, implementasi kartu sholat perlu diikuti dengan pemberian motivasi, keteladanan guru, penguatan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Sinergi tersebut akan memperkuat internalisasi nilai religius sehingga kedisiplinan ibadah tidak hanya terbentuk selama berada di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa program kartu sholat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik. Program ini berhasil mengintegrasikan fungsi pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi dalam satu sistem yang mendukung pembentukan karakter religius. Dengan demikian, kartu sholat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi sekolah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Kartu Sholat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pembinaan karakter religius tidak hanya ditentukan oleh kebijakan sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh unsur yang ada di lingkungan pendidikan. Implementasi program akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, guru, peserta didik, orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu faktor pendukung utama adalah **komitmen kepala sekolah** dalam mengembangkan budaya religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah tidak hanya menetapkan kebijakan mengenai pelaksanaan kartu sholat, tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting karena keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengoordinasikan sumber daya, membangun komunikasi, dan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah.(Mulyasa 2022, hal.105) Selain kepemimpinan kepala sekolah, **kerja sama antarpendidik** juga menjadi faktor pendukung yang menentukan keberhasilan program. Guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan wakil kepala sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam mengawasi pelaksanaan sholat berjamaah, memverifikasi kartu sholat, serta memberikan pembinaan kepada peserta didik. Kolaborasi tersebut menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif sehingga pelaksanaan program tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kondisi ini sejalan dengan konsep *whole school*

approach, yaitu pendekatan yang menempatkan seluruh komponen sekolah sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik.(Darmiatun 2020, hal.142-143)

Faktor pendukung lainnya adalah **tersedianya sarana dan prasarana ibadah** yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki musala, tempat wudu, perlengkapan ibadah, serta jadwal pelaksanaan sholat yang telah diatur dengan baik. Ketersediaan fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah secara nyaman dan tertib. Menurut teori manajemen pendidikan, penyediaan sarana yang memadai merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program pendidikan karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.(Nanang Fattah 2021, hal.143)

Di samping faktor internal sekolah, **dukungan orang tua** juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan implementasi program kartu sholat. Orang tua yang membiasakan anak melaksanakan sholat di rumah akan memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga mempercepat proses internalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.(Abdullah Nashih Ulwan 2020, hal.211)

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program kartu sholat. Hambatan pertama adalah **rendahnya kesadaran sebagian peserta didik** dalam melaksanakan sholat berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengikuti sholat hanya karena adanya kewajiban sekolah atau untuk memperoleh tanda tangan pada kartu sholat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius belum sepenuhnya terbentuk sehingga motivasi beribadah masih bersifat eksternal. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek pengawasan, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik mengenai makna dan hikmah ibadah sholat.

Hambatan berikutnya adalah **kurangnya kejujuran sebagian peserta didik** dalam penggunaan kartu sholat. Berdasarkan temuan penelitian, masih ditemukan peserta didik yang lupa membawa kartu, kehilangan kartu, atau berusaha memperoleh bukti kehadiran tanpa mengikuti sholat berjamaah secara penuh. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa pengawasan administratif belum sepenuhnya mampu menjamin terbentuknya karakter religius apabila tidak disertai dengan kesadaran moral dari dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, kartu sholat harus dipandang sebagai media pembinaan, bukan sekadar alat pengendalian administratif.

Selain itu, **keterbatasan pengawasan guru** juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi program. Jumlah guru yang bertugas mengawasi pelaksanaan sholat berjamaah belum sebanding dengan jumlah peserta didik sehingga masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat dipantau secara optimal. Dalam perspektif implementasi kebijakan, keterbatasan sumber daya manusia sering menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pelaksanaan suatu program. Oleh sebab itu, diperlukan pembagian tugas yang lebih efektif serta pelibatan seluruh tenaga pendidik agar proses pengawasan dapat berlangsung secara maksimal.(George C. Edward III 2021, hal.83)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian **Fajri** yang menyatakan bahwa keberhasilan pembiasaan ibadah di sekolah dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan sekolah, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang religius. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa hambatan utama dalam pembentukan karakter religius adalah rendahnya motivasi internal

peserta didik serta belum optimalnya pengawasan terhadap pelaksanaan program.(Fajri 2025) Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penggunaan kartu sholat akan lebih efektif apabila diiringi pembinaan spiritual yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program kartu sholat telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah menjadi modal utama dalam mempertahankan keberlanjutan program, sedangkan berbagai hambatan yang ditemukan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaan program pada masa mendatang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi kartu sholat tidak hanya bergantung pada keberadaan instrumen monitoring, tetapi juga pada komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun budaya religius yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program kartu sholat di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Program kartu sholat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi untuk memantau kehadiran peserta didik dalam pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah, tetapi juga menjadi media pembiasaan yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Keterlibatan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta dukungan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kartu sholat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mendorong peserta didik untuk melaksanakan sholat berjamaah secara lebih tertib, tepat waktu, dan berkesinambungan. Seiring dengan pelaksanaan program, terjadi perubahan perilaku peserta didik dari motivasi yang semula didorong oleh pengawasan menjadi kesadaran internal untuk melaksanakan ibadah sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. Selain meningkatkan kedisiplinan ibadah, program ini turut memperkuat pembentukan karakter religius melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi program kartu sholat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen kepala sekolah, kerja sama antarguru, tersedianya sarana dan prasarana ibadah yang memadai, serta dukungan orang tua dalam membiasakan peserta didik melaksanakan sholat. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti masih rendahnya kesadaran sebagian peserta didik, kurangnya kejujuran dalam penggunaan kartu sholat, keterbatasan pengawasan guru, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui penguatan pembinaan spiritual, peningkatan keteladanan guru, sinergi antara sekolah dan keluarga, serta evaluasi program secara berkala agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara lebih optimal. Berdasarkan temuan tersebut, program kartu sholat dapat dijadikan sebagai salah satu model pembinaan karakter religius yang efektif untuk diterapkan di sekolah menengah. Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain

dalam mengembangkan inovasi pembiasaan ibadah yang terencana, terukur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih Ulwan. 2020. *Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj. Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani.

Alim, Muhammad. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Andayani, Abdul Majid dan Dian. 2021. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Darmiatun, Daryanto dan Suryatri. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava media.

Fajri, Thoha Da. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Tarbiyah Jamiat Khair* 3(2): 432–440.

Farida Nugrahani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Cakra Books.

George C. Edward III. 2021. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.

H, Achadah dan Bisri. 2024. "Metode Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3(2): 110–123.

Lexy, Meleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas. 2019. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Lubis, Bella Ananda. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat." *Jurnal MODELING* 11(4): 731–742.

Marzuki. 2021. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Muhaimin. 2021. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Faiz dkk. 2024. "Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Jurnal Islamic Education* 1(4): 27–38.

Mujahidah. 2025. "The Role of Islamic Religious Education in Shaping Students' Self Control and Morality in the Digital Age in Primary Schools/Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10(1): 134–147.

Mulyasa. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah. 2021. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana.

Tafsir, Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.